

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan.

Dalam dunia bisnis pada saat ini setiap perusahaan tidak dapat melepaskan diri dari persaingan bisnis. Dalam rangka usaha untuk meningkatkan volume penjualan, perusahaan-perusahaan telah berusaha melakukan berbagai cara, baik melalui pemberian pelayanan dan fasilitas, tetapi dengan melihat kondisi saat ini, tentunya sangat sulit untuk mencapai peningkatan tersebut. Dengan adanya kondisi tersebut untuk meningkatkan volume penjualan, perusahaan dapat melakukan suatu kebijakan dengan cara penjualan secara kredit di samping penjualan secara tunai.

Kebijakan penjualan kredit merupakan salah satu usaha yang umumnya dilakukan perusahaan-perusahaan untuk meningkatkan volume penjualannya. Penjualan kredit yang dimaksud adalah perusahaan memberikan kebijakan kepada pembeli/pelanggannya untuk melakukan pembayaran dalam suatu jangka waktu tertentu di kemudian harinya. Penjualan secara kredit ini akan menimbulkan piutang usaha yang berarti perusahaan menginvestasikan sebagian dananya ke dalam piutang tersebut dan adanya tingkat resiko yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Kebijakan ini diharapkan dapat menarik minat para pelanggan sebanyak-banyaknya dengan tujuan untuk dapat memperbesar atau meningkatkan volume

penjualan perusahaan. Dengan adanya peningkatan volume penjualan diharapkan pula adanya peningkatan laba yang akan diperoleh perusahaan.

Salah satu unsur modal kerja adalah piutang, dan piutang tersebut selalu dalam keadaan berputar. Bagi perusahaan, dengan adanya perputaran piutang maka akan menggambarkan tingkat efisiensi terhadap suatu modal perusahaan yang tertanam dalam piutang tersebut. Jika tingkat perputaran piutang yang dimiliki suatu perusahaan lambat maka menunjukkan bahwa tingkat efisiensi modal perusahaan itu rendah atau dengan kata lain bahwa umur modal yang tertanam dalam piutang menjadi lama yang mengakibatkan arus kas yang masuk dari piutang menjadi lambat pula. Dan sebaliknya, jika tingkat perputaran piutangnya cepat berarti umur modal yang tertanam dalam piutang pendek dan arus kas yang masuk dari piutang pun menjadi cepat sehingga menunjukkan bahwa tingkat efisiensi pengolahan modal yang dimiliki perusahaan cukup tinggi.

Di samping piutang, kas juga merupakan salah satu unsur modal kerja yang sangat penting dan diperlukan oleh setiap perusahaan serta sifatnya paling likuid. Untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasional perusahaannya dan untuk sebagai persiapan jika ada pengeluaran-pengeluaran yang tak terduga maka diperlukan adanya persediaan uang kas yang cukup, tetapi dalam memenuhi jumlah uang kas yang cukup untuk suatu perusahaan bukanlah dengan cara menyediakan uang kas yang sebanyak-banyaknya atau terlalu sedikit jumlahnya. Jika perusahaan memiliki uang kas yang berlebihan maka menyebabkan uang tersebut hanya mengendap begitu saja

dan tidak dapat dimanfaatkan untuk menambah investasi bagi operasional perusahaan sehingga perputaran kas yang dimiliki perusahaan menjadi rendah atau tidak produktif. Sebaliknya, jika jumlah uang kas yang dimilikinya terlalu sedikit akan mempengaruhi likuiditas perusahaan dan operasional perusahaan serta dapat membahayakan kelangsungan hidup perusahaan seandainya timbul pengeluaran-pengeluaran tak terduga yang harus segera dilunasi oleh perusahaan.

Untuk memerlukan persediaan uang kas yang cukup bagi suatu perusahaan, maka harus diketahui bagaimana aliran kas yang masuk dari hasil operasional perusahaan khususnya dalam hal piutang usaha dengan melalui analisis tingkat perputaran kas yang dimiliki perusahaan tersebut. Apabila tingkat perputarannya cepat maka perusahaan tidak memerlukan jumlah uang kas yang terlalu besar karena arus kas masuk yang diterima oleh perusahaan lancar dan itu menunjukkan keuntungan yang diperoleh perusahaan meningkat, tetapi jika tingkat perputarannya lambat maka perusahaan memerlukan persediaan uang kas yang cukup besar. Oleh karena itu kas harus direncanakan dan diawasi dengan baik agar dapat digunakan sebagai dasar perencanaan dan penetapan jumlah kebutuhan kas atau *cash flow* di masa yang akan datang.

Dalam hal ini, pihak manajemen perusahaan harus berhati-hati dalam menjalankan kebijaksanaan piutang tersebut agar aliran kas yang berasal dari piutang dapat berjalan lancar. Untuk menjalankan kebijakan tersebut, perusahaan harus dapat menganalisis kredit yang akan diberikan kepada para pelanggannya. Dengan melakukan analisis tersebut perusahaan dapat menentukan batasan piutang yang optimal dan persediaan kas yang cukup agar dapat membantu

piutang yang optimal dan persediaan kas yang cukup agar dapat membantu pengendalian/pengawasan terhadap modal kerja sehingga dapat dicegah adanya peningkatan modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaannya. Dengan adanya jumlah modal kerja yang cukup diharapkan perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien dalam meningkatkan produktifitas perusahaan, yang jika dilihat dari sudut pandang modal kerja perusahaannya. Selain itu, perusahaan dapat juga menghindari kemungkinan kesulitan yang akan dialaminya/bahaya yang mungkin akan dihadapi karena adanya krisis finansial perusahaan.

1.2. Perumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Bagaimana penentuan piutang usaha yang optimal pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk., Sidoarjo?

1.3. Tujuan Penelitian.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat ditentukan adanya tujuan penelitian sebagai berikut:

Untuk mengetahui bagaimana adanya penentuan piutang usaha yang optimal pada PT. Langgeng Makmur Industri Tbk., Sidoarjo.

1.4. Manfaat Penelitian.

a. Bagi penulis.

Menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan teori-teori yang telah diperoleh di bangku kuliah selama ini dalam menganalisis mengenai pengaruh penentuan piutang yang optimal dan perputaran kas terhadap pengendalian kebutuhan modal kerja perusahaan.

b. Bagi pembaca.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pada khasanah ilmu pengetahuan mengenai penentuan piutang yang optimal dan perputaran kas dalam hubungannya dengan pengendalian modal kerja perusahaan sehingga dapat dipergunakan sebagai langkah awal untuk penelitian selanjutnya.

c. Bagi perusahaan.

Diharapkan dari hasil penelitian yang dilakukan ini dapat membantu perusahaan dalam menentukan kebijakan yang tepat untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi perusahaan.

1.5. Sistematika Penulisan Skripsi.

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberi gambaran secara singkat tentang isi dari skripsi ini, yang terdiri dari:

Bab 1. Pendahuluan.

Dalam pendahuluan ini diuraikan mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

Bab 2. Tinjauan Kepustakaan.

Dalam bab ini diuraikan mengenai landasan-landasan teori yang akan digunakan dalam melakukan analisis skripsi ini. Landasan-landasan teori ini diambil dari berbagai literatur yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang dibahas dalam skripsi ini.

Bab 3. Metode Penelitian.

Bagian ini menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian yang meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, pengukuran data, alat dan metode pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab 4. Analisis Dan Pembahasan.

Menguraikan mengenai gambaran umum perusahaan yang menjadi obyek penelitian, yang kemudian dilanjutkan dengan pembahasan.

Bab 5. Simpulan Dan Saran.

Membahas mengenai simpulan hasil penelitian skripsi ini dan saran-saran bagi pihak manajemen perusahaan.